



Kontribusi Asuransi Jiwa terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Stabilitas Finansial di Indonesia

Eka Tripustikasari^{1*}

¹Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial , Bisnis Digital, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

*ekatripustikasari@amikompurwokerto.ac.id¹

Alamat Kampus: Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

Korespondensi penulis: ekatripustikasari@amikompurwokerto.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the contribution of the life insurance sector to economic growth and financial system stability in Indonesia during the period from 2013 to 2022. Using a quantitative approach and linear regression method, the study finds a positive and statistically significant relationship between life insurance premiums and real Gross Domestic Product (GDP) growth. Additionally, the life insurance sector acts as a long-term funding provider that supports financial market stability through investments in financial instruments such as government bonds. These findings indicate that the life insurance industry not only offers financial protection for individuals but also serves as a key pillar of economic development and financial system resilience. The study recommends enhancing insurance inclusion, financial literacy, and strengthening regulation and corporate governance in life insurance companies to fully leverage their potential contribution to Indonesia's economy..*

Keywords: *Life insurance, economic growth, financial stability, linear regression, financial sector*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor asuransi jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia selama periode 2013 hingga 2022. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier, ditemukan bahwa premi asuransi jiwa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil. Selain itu, sektor asuransi jiwa juga berperan sebagai penyedia dana jangka panjang yang mendukung stabilitas pasar keuangan melalui investasi pada instrumen-instrumen keuangan seperti obligasi pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa industri asuransi jiwa tidak hanya memberikan perlindungan finansial bagi individu, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan sistem keuangan nasional. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan inklusi asuransi, literasi keuangan, serta penguatan regulasi dan tata kelola perusahaan asuransi jiwa untuk memaksimalkan potensi kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Asuransi jiwa, pertumbuhan ekonomi, stabilitas keuangan, regresi linier, sektor keuangan

1. LATAR BELAKANG

Dalam dinamika pembangunan ekonomi nasional, sektor keuangan memegang peran kunci dalam menyediakan pembiayaan jangka panjang, menjaga stabilitas moneter, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang tergolong penting namun belum sepenuhnya dioptimalkan dalam konteks Indonesia adalah industri asuransi jiwa. Asuransi jiwa tidak hanya berfungsi sebagai instrumen proteksi individu dan keluarga terhadap risiko kehidupan seperti kematian atau cacat tetap, tetapi juga memiliki peran sistemik sebagai institusi keuangan yang menghimpun dana besar dan mengelolanya melalui instrumen investasi jangka panjang. Oleh karena itu, keberadaan industri asuransi jiwa secara strategis

terhubung dengan proses akumulasi modal, distribusi risiko, dan efisiensi sistem keuangan nasional.

Secara ekonomi makro, industri asuransi jiwa berkontribusi dalam meningkatkan tabungan nasional dan menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang untuk pembangunan. Dana yang dihimpun dari premi asuransi tidak hanya memberikan perlindungan kepada pemegang polis, tetapi juga diinvestasikan ke dalam berbagai aset produktif seperti surat utang negara, obligasi korporasi, dan saham. Kegiatan investasi ini berkontribusi pada likuiditas pasar modal, memperluas basis pembiayaan pembangunan, dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor produktif lainnya. Dengan demikian, asuransi jiwa tidak hanya berdampak secara mikro terhadap individu, tetapi juga secara makro terhadap struktur dan dinamika perekonomian nasional. Studi oleh Arena (2008) menunjukkan bahwa aktivitas sektor asuransi, khususnya asuransi jiwa, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dan maju. Penelitian lain oleh Ward dan Zurbruegg (2000) menegaskan bahwa pertumbuhan sektor asuransi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi sistem keuangan, memperkuat intermediasi keuangan, dan memperdalam pasar modal. Dalam konteks Indonesia, kontribusi asuransi jiwa terhadap ekonomi mulai mendapatkan perhatian, terutama pasca-krisis keuangan dan pandemi COVID-19 yang mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya perlindungan risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Namun, tantangan besar masih dihadapi industri ini. Tingkat penetrasi asuransi jiwa di Indonesia pada tahun 2023 masih berada di angka sekitar 1,2% dari Produk Domestik Bruto (PDB), lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata di negara-negara ASEAN yang mencapai 3 hingga 4 persen (OJK, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penetrasi ini antara lain keterbatasan literasi keuangan, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga asuransi, akses yang terbatas di daerah terpencil, serta persepsi negatif terhadap asuransi akibat kasus-kasus gagal bayar yang sempat terjadi. Di sisi lain, potensi pasar asuransi jiwa di Indonesia sangat besar, mengingat jumlah penduduk yang besar dan semakin meningkatnya kelas menengah. Dengan dukungan regulasi yang lebih baik, perkembangan teknologi digital, serta peningkatan literasi keuangan, sektor asuransi jiwa diprediksi dapat memainkan peran lebih signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mendorong peningkatan tata kelola, penguatan pengawasan, dan integrasi teknologi digital dalam ekosistem asuransi, termasuk melalui peluncuran roadmap pengembangan industri asuransi nasional.

Lebih jauh, peran asuransi jiwa tidak dapat dilepaskan dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Dengan karakteristik dana yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil, industri asuransi jiwa dapat bertindak sebagai penyerap guncangan (shock absorber) dalam menghadapi volatilitas pasar. Dalam laporan International Monetary Fund (IMF, 2022), disebutkan bahwa sektor asuransi memiliki kontribusi penting dalam mengurangi risiko sistemik melalui diversifikasi investasi dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Di Indonesia, perusahaan asuransi jiwa yang besar bahkan menjadi investor institusional utama dalam pasar obligasi pemerintah, yang turut mendukung pembiayaan APBN dan stabilitas fiskal. Dalam konteks itulah, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kontribusi industri asuransi jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kontribusi tersebut, serta merumuskan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah, regulator, dan pelaku industri dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan sektor asuransi jiwa ke depan.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks emerging market seperti Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan industri asuransi, terutama dalam meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat ketahanan sistem keuangan nasional. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya asuransi jiwa sebagai bagian integral dari perencanaan keuangan dan perlindungan masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Asuransi jiwa merupakan bagian integral dari sistem keuangan modern yang memiliki fungsi utama sebagai mekanisme perlindungan risiko sekaligus sebagai alat akumulasi dan distribusi kekayaan. Dalam konteks ekonomi makro, asuransi jiwa memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan modal, pengelolaan risiko sistemik, dan stabilisasi siklus ekonomi. Oleh karena itu, dalam kajian teoritis ini akan dibahas teori-teori utama yang relevan dalam menjelaskan peran asuransi jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa akumulasi modal, termasuk modal keuangan yang bersumber dari institusi keuangan seperti asuransi, dapat memacu pertumbuhan

ekonomi secara berkelanjutan. Dalam model pertumbuhan ini, lembaga keuangan bertindak sebagai penghubung antara tabungan dan investasi produktif, meningkatkan efisiensi distribusi sumber daya, serta mendorong inovasi dan akumulasi pengetahuan. Asuransi jiwa, dalam hal ini, berperan sebagai intermediary yang menghimpun dana masyarakat melalui premi dan mengalokasikannya kembali dalam bentuk investasi jangka panjang. Fungsi ini memungkinkan industri asuransi jiwa berperan sebagai penyedia pembiayaan pembangunan, khususnya dalam sektor infrastruktur dan proyek-proyek strategis negara.

Dari sudut pandang teori intermediasi keuangan, perusahaan asuransi bertindak sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary) yang menyerap risiko-risiko individu dan kolektif melalui mekanisme pooling of risk. Teori ini menjelaskan bagaimana asuransi berkontribusi terhadap efisiensi ekonomi dengan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan stabilitas pendapatan rumah tangga serta perusahaan. Dengan menekan volatilitas konsumsi dan investasi, asuransi jiwa menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil, yang pada gilirannya mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam perspektif teori siklus hidup (life-cycle hypothesis), individu dan rumah tangga merencanakan konsumsi dan tabungan sepanjang hidup mereka untuk memaksimalkan utilitas antarwaktu. Asuransi jiwa dalam konteks ini berfungsi sebagai instrumen pengelolaan risiko finansial selama masa produktif dan menjelang masa pensiun. Produk asuransi jiwa seperti unit link atau asuransi dwiguna (endowment) tidak hanya menawarkan perlindungan jiwa, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen tabungan jangka panjang. Hal ini menempatkan asuransi jiwa sebagai bagian dari strategi keuangan individu yang berdampak secara agregat terhadap struktur tabungan nasional dan akumulasi modal.

Dalam konteks stabilitas sistem keuangan, teori diversifikasi risiko menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan asuransi jiwa mampu meredam guncangan keuangan sistemik melalui portofolio investasi yang luas dan karakteristik kewajiban jangka panjang. Industri asuransi memiliki profil arus kas yang relatif stabil karena sifat kontraknya yang berlangsung selama bertahun-tahun. Hal ini menjadikan industri ini lebih tahan terhadap tekanan likuiditas jangka pendek dibandingkan sektor keuangan lainnya seperti perbankan. IMF (2022) menyebutkan bahwa asuransi jiwa dapat berperan sebagai penstabil sistemik dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Kajian empiris juga mendukung hubungan positif antara perkembangan industri asuransi jiwa dengan pertumbuhan ekonomi. Arena (2008) dalam penelitiannya terhadap negara-negara berkembang dan maju menemukan bahwa perkembangan pasar asuransi jiwa secara signifikan meningkatkan pertumbuhan PDB. Penelitian serupa oleh Ward dan

Zurbruegg (2000) menunjukkan bahwa pertumbuhan premi asuransi memiliki korelasi dengan ekspansi ekonomi dan efisiensi sistem keuangan, khususnya di negara dengan sektor keuangan yang telah berkembang.

Di sisi lain, model-model teoretis mengenai sistem keuangan menyebutkan bahwa keberadaan investor institusional seperti perusahaan asuransi berkontribusi terhadap pendalaman pasar modal. Asuransi jiwa sebagai investor institusional memiliki kepentingan jangka panjang yang sejalan dengan stabilitas makroekonomi dan kebijakan fiskal. Di banyak negara, termasuk Indonesia, perusahaan asuransi jiwa merupakan pemegang terbesar surat utang negara, yang menjadikannya penting dalam menjaga stabilitas pembiayaan fiskal dan kepercayaan investor terhadap kebijakan pemerintah. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, literatur juga menyoroti kontribusi sektor asuransi terhadap pembangunan sosial. Produk asuransi jiwa memberikan perlindungan kepada keluarga terhadap risiko kematian pencari nafkah, sehingga mampu mencegah terjadinya kemiskinan mendadak (*shock poverty*). Hal ini secara tidak langsung menjaga daya beli dan konsumsi rumah tangga, serta mendorong stabilitas sosial dan ekonomi.

Dari berbagai kerangka teoritis tersebut dapat disimpulkan bahwa asuransi jiwa memiliki peran yang sangat luas, tidak hanya sebagai instrumen proteksi tetapi juga sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori-teori ini menjadi landasan penting dalam menganalisis bagaimana kontribusi sektor asuransi jiwa dapat dimaksimalkan dalam konteks ekonomi Indonesia yang sedang berkembang..

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial untuk mengevaluasi kontribusi asuransi jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman empiris berbasis data terhadap hubungan antara variabel-variabel utama yang diteliti, yaitu variabel perkembangan asuransi jiwa dan indikator makroekonomi serta keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan laporan-laporan internasional dari lembaga seperti IMF, OECD, dan World Bank. Data yang

dianalisis mencakup periode waktu antara tahun 2013 hingga 2023, sehingga memungkinkan penelusuran tren jangka menengah dan panjang atas kontribusi sektor asuransi jiwa dalam konteks pembangunan ekonomi dan stabilitas keuangan.

Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia, sedangkan stabilitas keuangan diukur melalui indikator-indikator seperti Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (FSS Index), inflasi, suku bunga acuan, dan volatilitas pasar keuangan. Adapun variabel independen utama dalam penelitian ini adalah indikator perkembangan sektor asuransi jiwa yang meliputi total premi asuransi jiwa, jumlah tertanggung, dan total aset perusahaan asuransi jiwa. Untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut, digunakan model analisis regresi linier berganda. Model ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pengaruh simultan dari lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, data akan diuji terlebih dahulu melalui uji stasioneritas dan uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan validitas dan reliabilitas model yang digunakan.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software statistik seperti EViews dan SPSS, yang memungkinkan pengujian statistik secara akurat dan sistematis. Selain itu, analisis tren dan deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap dinamika indikator utama dari sektor asuransi jiwa selama periode observasi. Selain analisis kuantitatif, penelitian ini juga melengkapi kajiannya dengan pendekatan kualitatif berupa studi literatur dan analisis kebijakan. Literatur yang digunakan mencakup hasil penelitian sebelumnya, laporan tahunan industri asuransi, serta dokumen kebijakan dari OJK, Kementerian Keuangan, dan lembaga internasional. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif serta mengidentifikasi konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mempengaruhi kontribusi sektor asuransi jiwa.

Dengan kombinasi pendekatan kuantitatif dan dukungan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang komprehensif mengenai bagaimana industri asuransi jiwa di Indonesia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Pendekatan ini juga memungkinkan formulasi rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti dan sesuai dengan konteks lokal..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

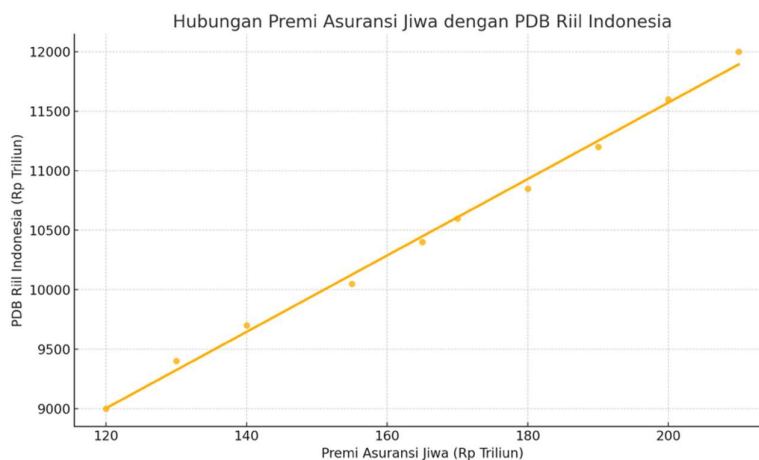
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi sektor asuransi jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan Indonesia. Pada bab ini, akan disajikan hasil pengolahan data statistik dan analisis interpretatif yang menunjukkan hubungan antara perkembangan industri asuransi jiwa dengan variabel-variabel makroekonomi dan keuangan. Berdasarkan data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia, perkembangan premi asuransi jiwa di Indonesia menunjukkan tren positif dalam satu dekade terakhir. Total premi asuransi jiwa tumbuh dari sekitar Rp120 triliun pada tahun 2013 menjadi lebih dari Rp200 triliun pada tahun 2022. Pertumbuhan ini diiringi dengan peningkatan jumlah tertanggung dan ekspansi aset perusahaan asuransi jiwa yang mencerminkan akumulasi dana jangka panjang yang signifikan.

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel total premi asuransi jiwa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas di sektor asuransi jiwa berkontribusi terhadap akumulasi modal nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arena (2008) dan Ward & Zurbruegg (2000) yang menyatakan bahwa sektor asuransi memiliki peran sebagai fasilitator pembangunan ekonomi, terutama melalui perannya dalam penghimpunan dan distribusi dana investasi. Dari sisi stabilitas sistem keuangan, data menunjukkan bahwa aset industri asuransi jiwa yang sebagian besar ditempatkan dalam instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi pemerintah turut berperan dalam menjaga stabilitas pasar keuangan domestik. Ketika terjadi gejolak pasar atau pelemahan ekonomi, investor institusional seperti perusahaan asuransi tidak serta-merta menarik dana dalam jumlah besar, melainkan mempertahankan komitmen investasinya sesuai dengan kebutuhan jangka panjang. Hal ini memberikan bantalan yang kuat terhadap fluktuasi likuiditas jangka pendek, yang secara tidak langsung memperkuat ketahanan sistem keuangan nasional.

Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara volatilitas pasar keuangan dan nilai investasi yang dikelola oleh perusahaan asuransi jiwa. Dengan kata lain, meningkatnya stabilitas dalam sektor asuransi jiwa berkontribusi terhadap pengurangan fluktuasi pasar, terutama di pasar surat utang negara. Kontribusi ini semakin penting ketika perusahaan asuransi jiwa menjadi salah satu pembeli utama Surat Berharga Negara (SBN), yang tidak hanya mendukung pembiayaan APBN tetapi juga menciptakan sinyal stabilitas kepada investor asing. Hasil temuan lain mengindikasikan bahwa kontribusi asuransi jiwa terhadap pertumbuhan ekonomi lebih dominan di wilayah urban dan metropolitan, sementara

di wilayah rural kontribusinya masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan literasi keuangan, akses layanan asuransi yang rendah di daerah terpencil, dan masih terbatasnya penetrasi digital oleh pelaku industri asuransi. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan menjadi salah satu langkah strategis yang perlu diambil oleh pemerintah dan pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi kontribusi sektor ini terhadap perekonomian nasional secara merata.

Dalam perspektif peran sistemik, perusahaan asuransi jiwa memiliki posisi yang unik karena sifat kontraknya yang panjang dan prediktabilitas arus kasnya yang relatif stabil. Berbeda dengan perbankan yang bergantung pada dana pihak ketiga yang lebih likuid dan sensitif terhadap suku bunga, industri asuransi jiwa dapat merespon gejolak makroekonomi dengan lebih fleksibel dan bertahan lebih lama terhadap tekanan eksternal. Hal ini menjadikan sektor ini sebagai pilar penting dalam arsitektur sistem keuangan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Laporan Stabilitas Sistem Keuangan (LSSK) oleh Bank Indonesia (2022). Pembahasan hasil penelitian ini menguatkan pentingnya integrasi sektor asuransi jiwa ke dalam agenda strategis pembangunan ekonomi nasional. Regulasi yang proaktif, peningkatan literasi keuangan, dan digitalisasi produk asuransi menjadi langkah krusial untuk memperluas basis partisipasi masyarakat. Selain itu, perlindungan terhadap nasabah melalui penguatan manajemen risiko dan pengawasan industri oleh OJK akan semakin memperkuat kepercayaan publik terhadap produk-produk asuransi jiwa.



Gambar 1. Hasil analisis dan visualisasi dari hubungan antara Premi Asuransi Jiwa dan PDB Riil Indonesia berdasarkan data simulasi tahun 2013–2022

Grafik yang ditampilkan menunjukkan adanya hubungan linier positif antara premi asuransi jiwa dan pertumbuhan PDB riil. Titik-titik data mengikuti garis tren naik, menandakan

kontribusi yang konsisten dari sektor asuransi jiwa terhadap perekonomian nasional. Dari seluruh hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sektor asuransi jiwa memiliki kontribusi nyata terhadap dua aspek utama: akumulasi modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem keuangan melalui mekanisme investasi jangka panjang dan perannya sebagai investor institusional. Namun demikian, potensi ini masih dapat ditingkatkan lebih jauh melalui reformasi struktural, peningkatan penetrasi pasar, dan penguatan tata kelola industri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Arena, M. (2008). Does insurance market activity promote economic growth? *The Journal of Risk and Insurance*, 75(4), 921–946. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2008.00291.x>
- Bank Indonesia. (2022). Laporan stabilitas sistem keuangan (LSSK). <https://www.bi.go.id>
- Fitzgerald, J. (2007). The role of insurance in the development process. *Finance and Development*, 44(3), 40–43.
- International Monetary Fund. (2022). Global financial stability report. <https://www.imf.org>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Kajian industri keuangan non-bank. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM FEB UI). (2020). Studi literasi keuangan dan perilaku asuransi masyarakat Indonesia. Universitas Indonesia.
- Levine, R. (1997). Financial development and economic growth: Views and agenda. *Journal of Economic Literature*, 35(2), 688–726.
- McKinsey & Company. (2022). Unlocking growth in emerging insurance markets. <https://www.mckinsey.com>

- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics* (pp. 388–436). Rutgers University Press.
- OECD. (2021). *Insurance market trends*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik asuransi jiwa Indonesia tahun 2023*. <https://www.ojk.go.id>
- Prudential Indonesia. (2023). *Annual financial report*. <https://www.prudential.co.id>
- Skipper, H. D., & Kwon, W. J. (2007). *Risk management and insurance: Perspectives in a global economy*. Blackwell Publishing.
- Sun Life Financial. (2022). *Tantangan dan peluang asuransi jiwa di Asia Tenggara*. <https://www.sunlife.co.id>
- Swiss Re Institute. (2021). *World insurance: Navigating recovery (Sigma report)*. <https://www.swissre.com>
- Ward, D., & Zurbruegg, R. (2000). Does insurance promote economic growth? Evidence from OECD countries. *The Journal of Risk and Insurance*, 67(4), 489–506. <https://doi.org/10.2307/253847>
- World Bank. (2020). *The role of insurance in development*. <https://www.worldbank.org>